

## Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang

**Daitin Tarigan**

Jurusan Matematika PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Email: daitin.tarigan@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya dengan menggunakan model *make a match* di kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang T.A 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada siklus I Pertemuan I skor aktivitas guru adalah 82,14 dengan kriteria baik dan aktivitas belajar dalah aktif. Tindakan dilanjutkan sampai dengan siklus ke II. Pada pertemuan II siklus II skor aktivitas guru adalah 96,42 dengan kriteria sangat baik dan aktivitas belajar klasikal adalah sangat aktif. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator aktivitas belajar siswa dan jumlah siswa yang dinyatakan aktif secara klasikal telah mencapai 80%. Dengan demikian maka penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal.

**Kata Kunci:** Model *Make a Match*; Aktivitas Belajar Siswa

### **Abstract**

*This reseach aim is to know the student activity on Math at topic change the fraction into percent, desimal and vice versa, using make a match model on fifth grade of SDN 050687 Sawit Seberang 2013/2014. This is a classroom action research which is used activity observrvation sheet as its instrumen of collecting data. From the analisys of data, it is got result as follows: on cycle I meet I, teacher activity score is 82,14, which was mean good, and learning activity was active. The action and then continued until second cycle. On the meet II cylce II, it was got teacher activity score is 96,42, which was mean very good, and clasical learning activity was very active. Based on the result, it was conclude that the action was succes because reach the indicator, that was 80% of student active. So, the using make a match model can raise the student activity of learning on fifth grade of SDN 050687 Sawit Seberang on Mathematics especially on topic changing the fraction into percent, decimal.*

**Keywords:** *Make a Match model; student learning activity.*

---

### **Informasi Tentang Artikel**

Diterima pada	: 20 Februari 2014
Disetujui pada	: 21 April 2014
Diterbitkan	: Juni 2014

---

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Begitu juga halnya dalam pembelajaran matematika yang sangat menuntut aktivitas siswa.

Namun kenyataan yang terjadi sesuai pengalaman peneliti saat mengadakan observasi terhadap mahasiswa PPL, dalam pembelajaran matematika masih menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan oleh guru dan siswa. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa daripada mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran jadi membosankan. Akibatnya banyak siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain dari itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Dalam hal ini terlihat siswa tidak termotivasi untuk aktif saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas (Parjanti dan Wardono, 2012)

Hal inilah yang juga terjadi di SD Negeri 050687 Sawit Seberang. Dalam proses pembelajaran matematika, peneliti menemui rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran matematika serta sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal yang

diberikan oleh guru di papan tulis. Pada kondisi tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah, dan belum menyeluruh karena didominasi oleh siswa-siswa yang aktif dan pintar di kelas. Akibatnya siswa yang tidak aktif akan kurang memahami konsep materi pelajaran dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang, dalam proses pembelajaran matematika diperoleh jumlah persentase siswa yang aktif adalah  $\pm 10\%$  dari 35 orang siswa yang artinya 31 siswa tidak aktif dan 4 siswa melakukan aktivitas belajar dalam kelas. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan berpengaruh buruk pada pemahaman siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran baru yang lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar pada pembelajaran matematika. Menurut peneliti model pembelajaran yang paling tepat adalah *make a match* atau mencari pasangan. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran *active learning* yang dapat dilakukan dalam kelas berskala besar yaitu berjumlah 30–40 orang siswa, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam penggunaan model ini guru menggunakan kartu-kartu dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Pada pelaksanaannya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yaitu pertanyaan dan jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan dan bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas mengenai bagaimana caranya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas v SD Negeri 050687 Sawit Seberang tahun akademik 2013/2014 perlu untuk dilakukan.

Menurut Sampurna (2009) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Sedangkan menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suprijono (2012) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

Isjoni (2009) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan teknik mencari pasangan. Sedangkan menurut Suprianto (2010), *Make a Match* adalah kartu-kartu yang berisi kartu permasalahan dan kartu jawaban”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050687 Sawit Seberang pada semester 2 T. A 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 050687 Sawit Seberang pada T.A 2013/2014 yang berjumlah 35 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan 19 orang. Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah aktivitas belajar dan model *make a match*.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Prosedur Pene-

litian ini menggunakan beberapa tahapan yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi (Prabowo, 2012).

Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini yakni sebelum menerapkan model *make a match*, peneliti terlebih dahulu mengamati aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal siswa yakni aktivitas belajar siswa pada pelajaran Matematika yaitu materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya sehingga peneliti dapat memulai melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *make a match* untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## Siklus I

Siklus pertama dilakukan dengan tujuan mengimplementasikan tindakan ini dengan menggunakan Model pembelajaran *Make a Match*.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pengkajian terhadap masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan: (a) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah (rendahnya aktivitas belajar siswa) khususnya pada materi pokok mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya; (b) Menyusun skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (c) Membuat kartu-kartu yang akan dibagikan kepada siswa yaitu kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban; (d) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan yaitu lembar observasi untuk mengamati kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan tindakan I disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan I sesuai rencana.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah: (a) Peneliti memberikan salam kepada siswa; (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa; (c) Menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pokok mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti; (d) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok; (e) Peneliti membagikan kartu-kartu kepada kelompok, kelompok pertama diberi kartu tipe A yaitu berisi kartu pertanyaan dan kelompok kedua diberi kartu tipe B yaitu berisi kartu jawaban; (f) Mengatur posisi kelompok-kelompok yaitu kelompok pertama dan kedua berdiri berjajar saling berhadapan; (g) Peneliti membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-jawaban dan berdiskusi; (h) Meminta kelompok yang selesai diskusi untuk membacakan hasilnya di depan kelas "apakah pasangan pertanyaan-jawaban cocok?"; (i) Peneliti dengan siswa menilai dan menyimpulkan pembelajaran; (j) Peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar yang bersifat individual.

### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi dan evaluasi dilakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari: (a) Aktivitas guru (peneliti) selama proses tindakan, meliputi: kegiatan membuka pelajaran, mengelola pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, membimbing siswa dalam diskusi, memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, melaksanakan evaluasi dan menutup pembelajaran; (b) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, meliputi: Aktivitas membaca buku bacaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru/teman, mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan, aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat/ tanggapan,

memberikan kesimpulan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan.

### 4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu menganalisa hasil observasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Jika pelaksanaan siklus I masih belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa maka hasil refleksi dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya.

## Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan *observatory* selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diidentifikasi hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Selanjutnya yang dilakukan adalah: (a) Melakukan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (b) Menyusun lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang direncanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan salam
- b. Melakukan *appersepsi*
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
- e. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut:
  - 1) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok.

- 2) Peneliti membagikan kartu-kartu kepada kelompok, kelompok pertama diberi kartu tipe A yaitu berisi kartu pertanyaan dan kelompok kedua diberi kartu tipe B yaitu berisi kartu jawaban.
- 3) Mengatur posisi kelompok-kelompok yaitu kelompok pertama dan kedua berdiri berjajar saling berhadapan.
- 4) Peneliti membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-jawaban dan mulai untuk berdiskusi.
- 5) Meminta kelompok yang selesai diskusi untuk menuliskan dan membacakan hasilnya di depan kelas “apakah pasangan pertanyaan-jawaban benar?”
- 6) Peneliti dengan siswa menilai dan menyimpulkan pembelajaran.
- 7) Peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar yang bersifat individual.

### 3. Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi aktivitas dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari: (a) Aktivitas guru (peneliti) selama proses tindakan, meliputi: kegiatan membuka pelajaran, mengelolah pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, membimbing siswa dalam diskusi, memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, melaksanakan evaluasi dan menutup pembelajaran; dan (b) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, meliputi: Aktivitas membaca buku bacaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru/teman, mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan, aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat/tanggapan, memberikan kesimpulan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan.

### 4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan selama siklus II dengan mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas pada siklus II. Jika pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa maka hasil refleksi dipergunakan sebagai dasar untuk penyusunan kesimpulannya.

## HASIL

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Peningkatan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Keseluruhan Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No.	Kode Siswa	Siklus I		Siklus II		Kriteria
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	01	21	22	24	27	Cukup Aktif
2	02	23	25	27	32	Aktif
3	03	32	34	34	36	Sangat Aktif
4	04	23	25	32	33	Aktif
5	05	21	23	25	29	Cukup Aktif
6	06	28	33	33	35	Aktif
7	07	22	23	25	30	Cukup Aktif
8	08	24	25	33	33	Aktif
9	09	26	27	32	33	Aktif
10	10	20	22	24	27	Cukup Aktif
11	11	23	25	27	32	Aktif
12	12	26	32	32	34	Aktif
13	13	34	36	38	39	Sangat Aktif
14	14	32	33	35	37	Sangat Aktif
15	15	33	35	37	39	Sangat Aktif
16	16	32	34	37	38	Sangat Aktif
17	17	24	25	27	32	Aktif
18	18	25	27	32	33	Aktif

No.	Kode Siswa	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Kriteria
19	19	27	27	32	33	Aktif
20	20	27	32	34	36	Sangat Aktif
21	21	26	32	34	32	Aktif
22	22	32	34	36	37	Sangat Aktif
23	23	22	24	26	32	Aktif
24	24	23	25	27	32	Aktif
25	25	35	37	38	39	Sangat Aktif
26	26	24	25	28	33	Aktif
27	27	24	25	26	32	Aktif
28	28	25	26	32	34	Aktif
28	28	32	33	35	37	Sangat Aktif
30	30	33	34	37	39	Sangat Aktif
31	31	32	34	36	37	Sangat Aktif
32	32	23	24	26	32	Aktif
33	33	28	32	33	35	Aktif
34	34	21	22	23	27	Cukup aktif
35	35	26	32	33	34	Aktif
Jumlah		925	1004	1089	1180	Aktif
Persentase		66,07%	71,71%	77,78%	84,28%	Aktif
Aktif		10	16	22	30	Aktif
Tidak Aktif		25	19	13	5	Aktif
Persentase Aktif		28,57%	45,71%	62,86%	85,71%	Aktif
Persentase Tidak Aktif		71,43%	54,28%	37,14%	14,28%	Aktif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya di kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang yang dapat dibuktikan dari hasil: (a) Pada pertemuan I siklus I menggunakan model *make a match* di peroleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 66,07% dengan kriteria cukup aktif dan pertemuan II pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 71,71% dengan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan I siklus II menggunakan model *make a match* di peroleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 77,78% dengan kriteria cukup aktif dan pada pertemuan II siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 84,28% dengan kriteria aktif; (b) Kegiatan peneliti selama pertemuan I siklus I tergolong baik (82,14) pada pertemuan II siklus

I kegiatan peneliti tergolong baik. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II kegiatan peneliti pada pertemuan I tergolong sangat baik (92,85) dan pertemuan II siklus II juga mengalami peningkatan dan tergolong sangat baik yaitu 96,42.; (c) Aktivitas belajar siswa secara klasikal, pada pra siklus terdapat 4 orang (11,42%) dinyatakan aktif, pada pertemuan I siklus I terdapat 10 orang (28,57%) dinyatakan aktif dan pada pertemuan II siklus I terdapat 2 orang (5,71%) dinyatakan sangat aktif dan 14 orang (40%) siswa dinyatakan aktif. Secara klasikal pada pertemuan I dan II siklus I, para siswa dinyatakan masih belum aktif dalam belajar karena masih kurang dari 80% sesuai yang dipersyaratkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap menggunakan model *make a match*, pada pertemuan I siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu terdapat 7 orang (20%) dinyatakan sangat aktif dan 15 orang (42,85%) dinyatakan aktif. Selanjutnya pada pertemuan II siklus II juga mengalami peningkatan dengan 11

orang (31,42%) dinyatakan sangat aktif dan 19 orang (54,28%) dinyatakan aktif. Secara klasikal pada pertemuan I dan II siklus II, para siswa dinyatakan telah aktif dalam belajar karena banyaknya siswa yang dinyatakan aktif lebih dari 80% yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *et. Al.* 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devaga, P. 2012. *Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match di kelas V SD Negeri 024762 Binjai T.A 2011/2012*, skripsi UNIMED
- Dewi, R. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, S. 2011. *Metode Make a Match dalam Pembelajaran*. Online di <http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-dalam-pembelajaran>
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Parsada.
- Parjayanti, A.D. dan Wardono. 2013. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Antara Inkuiri dan Advance Organizer Untuk Penalaran Matematis*, artikel dalam *Jurnal Kreano*, Vol. 4(1), edisi Juni, pp. 64-72.
- Prabowo, A. 2012. *Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa atas Permasalahan Statistika pada Perkuliahan Studi Kasus dan Seminar*, artikel dalam *Jurnal Kreano*, Vol. 3(2), edisi Desember, pp. 82-90
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2009. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Russfendi, E.T, 1993. *Pengajaran Matematika Modern dan Terkini*, Bandung : Tarsito.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soenarjo. 2007. *Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sampurna, K. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya.
- Suprijono, A, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.